

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan tertinggal dalam segala aspek kehidupan (pendidikan, ekonomi, sosial)

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari kegiatan operasi hitung matematika. Perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, karena kurangnya pemahaman konsep yang akan menjadi bekal/dasar pelajaran berikutnya. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah dasar harus diarahkan untuk pemahaman konsep dan sedapat mungkin membuat siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal matematika, yang akan menjadi bekal bagi siswa untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran matematika masih menjadi momok bagi kebanyakan siswa di sekolah-sekolah. Alasannya, karena mereka harus bergelut dengan angka-angka dan rumus-rumus yang mereka anggap sulit. Hal ini akan

menimbulkan dampak negatif bagi psikologi siswa, yakni menurunnya minat belajar matematika bahkan yang lebih parah lagi siswa takut mendengar kata matematika.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pola pengajaran matematika yang ditempuh oleh guru sekolah dasar pada umumnya cenderung statis dan rutin, seperti peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang sudah tersedia pada buku-buku pelajaran/buku sumber. Guru tinggal menilai berdasarkan “benar dan tidaknya” hasil peserta didik.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk matematika. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 4 februari sampai dengan tanggal 26 februari 2008 di SDN Rabak, ternyata siswa kelas V c mengalami kesulitan dalam mengubah bentuk bilangan

pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi persen dan sebaliknya, serta mengubah pecahan desimal menjadi persen dan sebaliknya). Hal ini terlihat dari 42 siswa ada 19 siswa yang tidak memahami mengubah bentuk bilangan pecahan (mengubah pecahan biasa menjadi persen dan sebaliknya, serta mengubah pecahan desimal menjadi persen dan sebaliknya).

Keragaman masalah dalam pembelajaran matematika yang diduga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai siswa. Keragaman masalah yang peneliti temukan dikelas V c SDN Rabak adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak
- b. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham
- c. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang
- d. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal didepan kelas
- e. Kurangnya waktu bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal
- f. Guru dalam menyampaikan materi tanpa melibatkan keaktifan siswa.

Hal ini menggambarkan efektivitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah. Oleh karena itu dalam belajar matematika perlu daya tarik agar siswa tidak bosan dan lebih aktif. Banyak faktor yang diharapkan dapat membuat pelajaran matematika memiliki daya tarik. Salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri atau penemuan dalam belajar matematika. Dalam metode inkuiri, pengajar bertindak sebagai pengarah, mediator dan

fasilitator, yang wajib memberi informasi relevan sesuai permasalahan atau materi pelajaran, sedangkan peserta didik dituntut aktif terlibat dalam situasi belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran matematika (Depdikbud, 1994) adalah untuk:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari)
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika
- c. Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang upaya peningkatan pemahaman menyelesaikan soal bilangan pecahan di kelas V c. Penelitian ini diberi judul "Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Bilangan Pecahan Melalui Metode Inkuiri di Kelas Vc SDN Rabak Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor"



B. Rumusan Masalah

- a. Apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bilangan pecahan di kelas V c?
- b. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bilangan pecahan di kelas V c
- b. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan adalah :

- a. Manfaat bagi siswa
 - a) Mempermudah siswa dalam mengerjakan soal matematika
 - b) Meningkatkan Pemahaman matematika tentang bilangan pecahan khususnya siswa kelas V c SDN Rabak Kecamatan Parungpanjang
 - c) Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif
- b. Manfaat bagi guru
 - a) Mengembangkan kreatifitas guru agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika
 - b) Memotivasi guru lain untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode atau pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik
- c. Manfaat bagi sekolah dasar
 - a) Penelitian ini memberikan informasi atau saran dalam menyelesaikan permasalahan dalam meningkatkan pemahaman terhadap bilangan pecahan.

E. Hipotesis Tindakan

- a. Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bilangan pecahan dikelas V c
- b. Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa

F. Definisi Operasional

a. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan jawabannya sendiri. Dalam metode inkuiri peserta didik diberi peluang untuk mencari, meneliti dan menemukan jawaban. Di dalam penelitian ini, metode inkuiri yang dimaksud adalah inkuiri terpimpin. Inkuiri terpimpin memberikan pedoman berupa pertanyaan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

b. Bilangan pecahan

Bilangan pecahan adalah bilangan yang tidak utuh atau tidak bulat. Konsep bilangan pecahan merupakan konsep yang abstrak. Bilangan pecahan didasarkan atas pembagian suatu benda atau pembagian menjadi beberapa bagian yang sama.

c. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu menggunakan

beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya. Indikator pemahaman meliputi:

- a) Kemampuan siswa dalam memberikan contoh
- b) Kemampuan siswa dalam membuat definisi konsep menurut pernyataan atau simbol yang diberikan
- c) Kemampuan siswa menggunakan konsep dalam bentuk mampu mengerjakan soal-soal

G. Metode Penelitian

Metodologi yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan kepada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pertimbangan yang mendasari PTK adalah untuk meningkatkan pemahaman bilangan pecahan yang dihadapi sendiri oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dikelas V c SDN Rabak Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas V c SDN Rabak Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor yang berjumlah 42 orang terdiri atas 21 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi operasional, metode penelitian, lokasi dan subyek penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua mengenai kajian pustaka, yang terdiri dari teori belajar matematika, matematika SD, pembelajaran matematika SD, pemahaman siswa, dan metode inkuiri. Bab ketiga mengenai metodologi penelitian, yang terdiri dari instrument penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab keempat mengenai penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Dan bab yang kelima mengenai kesimpulan dan saran, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

